

Makna Akuntansi Bagi Perspektif Petani

by Kiky Zulkifli

Submission date: 10-May-2023 03:28PM (UTC+0700)

Submission ID: 2089327188

File name: Makna_Laba_Bagi_Perspektif_Petani_-_kiky_zulkifli.doc (112.5K)

Word count: 4332

Character count: 28023

Makna Akuntansi Bagi Perspektif Petani

42

Kiky Zulkifli, Ngatimah, Heri Susanto

Akademi Manajemen Informatika dan Komputer Taruna

ABSTRAK

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana makna laba bagi para petani. Hal ini dikarenakan minimnya pengetahuan para petani dalam melakukan pencatatan atas transaksi usaha yang dilakukan. Kegiatan pencatatan seakan menjadi sebuah dimensi lain yang tidak dibutuhkan secara langsung dalam bentuk laporan keuangan. Melalui penelitian ini diharapkan ditemukan sebuah konsep yang cocok dalam menerapkan ilmu akuntansi di sektor agribisnis.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif ini mengungkapkan sebuah makna yang unik tentang akuntansi sebagaimana yang dipahami oleh para petani. Oleh sebab itu, untuk bisa melakukan aktivitas pendalaman terhadap sebuah entitas yakni dengan menggunakan fenomenologi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa petani sebenarnya sudah mengerti akan pentingnya sebuah praktik akuntansi dalam kegiatan usahanya. Hal ini dibuktikan dengan pengumpulan bukti transaksi usaha dan melakukan catatan kecil selama usaha tersebut berlangsung. Akan tetapi, para petani mengalami kesulitan dalam menyusun sebuah laporan keuangan yang baik dan benar. Hal ini, dikarenakan masih minimnya pengetahuan terhadap praktik akuntansi dan masih rendahnya tingkat pendidikan dari para petani dalam melakukan proses pencatatan laporan keuangan secara baik dan benar menurut standar yang berlaku. Pencatatan yang dilakukan oleh para petani hanya sebatas sebuah pencatatan "sederhana" yaitu kas masuk dan kas keluar untuk pengingat dari para petani saja. Dimana hal ini didukung dengan beberapa nota setiap transaksinya dan catatan-catatan kecil yang dimiliki oleh para petani. Hal ini dilakukan hanya sebatas untuk mengetahui berapa modal yang akan dikeluarkan dan berapa hasil yang akan didapat setelah panen.

Kata Kunci: Akuntansi, Laba, Perspektif Petani

22

ABSTRACT

25

This study intends to find out how the meaning of profit for farmers. This is due to the lack of knowledge of farmers in recording business transactions carried out. Recording activities seem to be another dimension that is not needed directly in the form of financial statements. Through this research, it is hoped that a suitable concept will be found in applying accounting knowledge in the agribusiness sector.

The type of research used in this study is a qualitative research. This qualitative approach reveals a unique meaning of accounting as understood by farmers. Therefore, to be able to carry out deeper activities on an entity, namely by using phenomenology.

Based on the results of the research conducted, it shows that farmers actually already understand the importance of an accounting practice in their business activities. This is evidenced by collecting evidence of business transactions and making small notes during the business. However, farmers have difficulty in compiling a good and correct financial report. This is due to the lack of knowledge of accounting practices and the low level of education of farmers in carrying out the process of recording financial statements properly and correctly according to applicable standards. The recording carried out by the farmers is only a "simple" record, namely cash in and cash out for reminders from farmers. Where this is supported by several notes for each transaction and small notes owned by the farmers. This is done only to find out how much capital will be issued and how much results will be obtained after harvesting.

Keywords: Accounting, Profit, Farmers Perspective

PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia tidak lepas dari kontribusi dari sektor pertanian yang dikenal dengan negara agraria. Mayoritas penduduk Indonesia yang masih banyak bekerja sebagai petani menjadi pekerjaan utama. Selain itu, sektor ini juga masih merupakan salah satu sektor penyumbang ekspor tertinggi Indonesia hingga saat ini. Keberhasilan sektor agribisnis dalam meningkatkan perekonomian Indonesia karena kegiatan operasional sektor agribisnis ini memiliki tingkat resiko yang lebih kecil. Pemerintah Indonesia terus berupaya meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pengembangan sektor agribisnis. Namun dalam upaya peningkatan sektor agribisnis tersebut tidak luput dari permasalahan permodalan dan pemasaran yang terus dihadapi oleh petani serta manajemen yang masih tradisional dalam mengatur keuangan hasil pertanian.

Permodalan menjadi suatu hal yang sangat penting bagi setiap usaha yang menjadi pondasi dalam membangun suatu usaha. Dengan minimnya modal yang dimiliki, perlu adanya pengembangan usaha yang membutuhkan modal. Permasalahan dari permodalan yaitu terkait jaminan dan informasi keuangan. Ketidakmampuan dalam memberikan jaminan dan informasi keuangan usaha untuk melakukan pinjaman modal, membuat pihak peminjam modal masih ragu untuk memberikan pinjaman modal kepada pemilik usaha. Keraguan itu didasari dengan tidak adanya informasi terkait dengan pendapatan dan laba bagi petani, sehingga para kreditur tidak dapat memberi keputusan dalam peminjaman modal bagi petani. Dengan adanya informasi keuangan yang dibuat oleh pemilik usaha memudahkan penyalur dana untuk melihat bagaimana perkembangan suatu usaha tersebut.

Banyak petani terutama pada para petani desa yang bekerja secara tradisional seringkali mengabaikan tentang pentingnya sebuah laporan keuangan dalam usaha bertani. Para petani menganggap sebuah informasi keuangan tentang usahanya merupakan suatu hal yang tidak penting sehingga mereka mengabaikan informasi keuangan tersebut. Dengan mempraktikkan akuntansi sangat membantu untuk memudahkan para pelaku usaha dalam melihat perkembangan usahanya khususnya berapa keuntungan yang didapat oleh petani. Salah satu aktivitas pada sektor agribisnis ini adalah adanya aset biologis yang bertujuan mengatur perlakuan akuntansi terhadap proses agrikultur tersebut. Menurut PSAK 69 penilaian terhadap aset biologis tidak lagi dilakukan dengan pendekatan biaya, akan tetapi dinilai dengan menggunakan pendekatan nilai wajar. Hal ini didasari dengan pandangan bahwa aset biologis yang dinilai berdasarkan historical cost tidak dapat menggambarkan nilai aset yang sebenarnya karena mengabaikan adanya perubahan nilai dari pertumbuhan dan perkembangan aset biologis tersebut.

Akuntansi merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk membantu dalam pengambilan sebuah keputusan dan merupakan catatan atas fakta-fakta keuangan pada berlangsungnya suatu usaha (Auliyah dkk, 2015). Akuntansi dapat digunakan untuk membantu dalam mengambil keputusan dan mengetahui bagaimana kondisi usahanya termasuk berapa profit yang diperoleh. Hal ini sejalan dengan penelitian dilakukan oleh Suwanto (2016) menunjukkan bahwa pengusaha kecil memandang bahwa proses akuntansi dianggap membuang waktu dan juga biaya.

Praktik akuntansi merupakan salah satu solusi dalam membantu petani dalam pengembangan usahanya. Penerapan konsep akuntansi dalam usaha dapat memudahkan petani mengetahui laba yang diperoleh dalam satu kali periode tanam. Selain itu, juga untuk membantu petani dalam pengambilan keputusan. Hal tersebut didukung oleh pemerintah melalui standar keuangan yang tentunya membantu petani memudahkan dalam menyediakan informasi keuangan usahanya.

Menyadari situasi dan kondisi tersebut di atas, maka diperlukan sebuah inovasi teknologi baru agar para pelaku UMKM yang sebagian dari mereka belum mengerti pencatatan akuntansi, menjadi mengerti dan mudah menerapkannya. Begitu juga halnya dengan aspek pemasaran produk dan proses usaha para petani tersebut dibutuhkan sebuah inovasi-inovasi yang dapat meningkatkan pendapatan bagi petani tersebut dan agar tidak "jalan ditempat" atau bahkan terlampau jauh tertinggal dari pengusaha dibidang lain. Faktor *accountability* mutlak diperlukan para pengusaha khususnya para petani jika menginginkan usaha tersebut lebih maju karena untuk mengajukan kredit kepada bank atau lembaga perkreditan lain yang memerlukan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan (*accountability*).

Kadaan tersebut juga dialami oleh warga Kota Probolinggo yang mayoritas mata pencahariaan penduduknya merupakan petani khususnya pada daerah desa dan pinggiran kota.

Namun, tidak dipungkiri terdapat kelemahan yang dihadapi oleh petani yakni pada aspek pengelolaan keuangan dan kualitas Sumber Daya Manusiannya. Dalam usahanya para petani tidak mementingkan sebuah pencatatan keuangan usaha yang mereka jalankan, mereka hanya memiliki sebuah catatan sederhana dan perkiraan dalam menjalankan usahanya berdasarkan pengalaman dan hasil diskusi dengan para petani lain¹⁴ Para petani lebih mementingkan menggarap sawahnya dan tidak menghiraukan pencatatan keuangan yang baik dan sesuai dengan standar keuangan yang berlaku. Dengan melihat kegiatan usahanya yang sebenarnya kompleks, dimana mulai dari pembibitan sampai dengan penjualan hasil panen dan membutuhkan pencatatan yang rinci sehingga dapat diketahui berapa keuntungan yang diperoleh petani dalam satu kali periode tanam.¹³

Hal ini juga dikarenakan oleh beberapa faktor diantaranya dari kualitas sumber daya manusia yang masih rendah serta minimnya pengetahuan dan kompetensi kewirausahaan serta pelaporan keuangan yang mengakibatkan rendahnya produktivitas usaha dan tenaga kerja serta “berjalan ditempat” sebuah usaha pertanian. Para petani memandang bahwa pencatatan pembukuan¹⁷ tidaklah terlalu penting untuk diterapkan dalam usahanya dan berpikir penambah beban pekerjaan. Akibatnya para petani mengalami kesulitan dalam meningkatkan kapasitas usahanya dan mengembangkan produk-produk yang mampu bersaing. Kurangnya inovasi produk karena tidak diperolehnya akses informasi mengenai peluang pasar. Sedangkan untuk memenuhi beberapa kebutuhan tersebut, tentunya memerlukan biaya yang relatif besar, apalagi jika dikelola secara mandiri. Apabila para petani menyediakan informasi keuangan tentunya sangat membawa pengaruh banyak terhadap usahanya antara lain memudahkan untuk mengembangkan usahanya dengan meminjam modal dengan menunjukkan informasi keuangan usahanya. Seperti penelitian yang telah dilakukan Asy'ari (2017) yang menjelaskan bahwa informasi keuangan menjadi sebuah informasi keuntungan usaha, tidak hanya berupa kesehatan karena aktivitas bertani tembakau merupakan kegiatan olah fisik yang membutuhkan tenaga cukup banyak. Dengan bertani tembakau aktivitas fisik dilakukan sehingga dengan aktifitas fisik itu adalah bagian dari olah raga dan efeknya adalah peredaran darah menjadi lancar.

Informasi keuangan juga sebagai acuan dalam pengambilan keputusan petani mengenai keberlangsungan usaha dalam inovasi produk. Dari pembukuan yang dibuat dapat mengetahui laba maupun rugi usaha dan dapat mengetahui kondisi usahanya. Sangat menarik untuk diteliti dimana, agribisnis merupakan salah satu industri yang tidak akan mati oleh waktu serta akan menjadi pendukung ekonomi bahkan dapat dijadikan sebagai pariwisata di Probolinggo dan program pemerintah yaitu pengembangan ekonomi kreatif dan menjadi lumbung pangan. Terkait dengan keuangan petani tidak menggunakan akuntansi yang sesuai dengan standar keuangan tetapi petani tetap mampu bertahan sampai dengan saat ini. Hal ini menjadi sesuatu yang menarik untuk digali lebih mendalam¹¹, bagaimana para petani memaknai akuntansi dalam usahanya.

Permasalahan dalam penelitian ini sangat menarik peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Makna Pencatatan Keuangan (Akuntansi) Bagi Perspektif Petani”.

²⁷

METODE

¹² Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Creswell (2010) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif pada dasarnya merupakan suatu metode mengeksplorasi serta memahami sebuah makna dari sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah manusia atau kemanusiaan. Penelitian kualitatif merupakan sebuah pendekatan penelitian yang dilakukan dalam setting alamiah, peran peneliti hanya sebagai instrumen pengumpulan data, menggunakan analisis induktif, dan berfokus pada sebuah makna.

Metode dalam pengumpulan data pada sebuah penelitian kualitatif memerlukan beberapa narasumber yakni para petani yang berada di Kota Probolinggo. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan sebuah data yang lebih mendalam serta menggunakan menggunakan teknik lainnya seperti observasi serta dokumentasi. Analisis data merupakan suatu tahapan yang penting dalam mempertimbangkan penelitian yang nantinya akan diteliti, karena analisis data akan menyajikan hasil penelitian dari penelitian yang nantinya dapat diterima oleh masyarakat luas. Moleong (2011) mengungkapkan bahwa sebuah analisis data sebuah upaya yang dilakukan peneliti dengan cara

mengorganisasikan data, memilih data sesuai untuk dikelola, mensistensiskan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan mengambil keputusan tentang apa yang akan 45 diceritakan kepada orang lain.

Penelitian ini berfokus pada makna yang dipahami oleh para petani atas dasar perspektif dari pemahaman dan pemaknaan petani. Oleh sebab, dalam melakukan aktivitas pendalaman terhadap sebuah entitas dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, jadi dalam penelitian ini dibutuhkan suatu obyek yang memiliki karakter dan potensi yang unik sebagai sebuah alasan ketertarikan untuk dilakukannya sebuah penelitian. Fenomenologi bukan sekedar sebuah penjelasan maupun berupa analisis saja, melainkan sebuah penggambaran seakurat mungkin terkait fenomena yang tetap menjaga keadaan yang sebenarnya seperti apa yang dikatakan dan yang dilakukan oleh *informan*.

Para petani ini kental dengan keyakinan mereka dan memiliki karakter dan budaya yang berbeda dengan organisasi dan instansi besar lainnya. Segala aktivitas didalamnya akan selalu mengacu pada keyakinan jika hasil dari panen dan harganya bagus maka mereka pasti untung. Hal ini berarti dengan menggunakan studi fenomenologi seorang peneliti sebagai subyek dalam penelitian harus bisa membendung atau meninggalkan teori tentang akuntansi untuk sementara segala pemikiran dan prasangka terhadap sebuah obyek yang diteliti untuk mendapatkan realitas yang ada di lapangan atau lokasi penelitian. Maka apa yang diperoleh adalah hakikat dari sebuah obyek bukan hasil pemikiran dari peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penggalian makna sebuah akuntansi dari sudut pandang ekonomi para petani di Kota Probolinggo. Hal ini dilakukan dengan observasi langsung dan wawancara secara langsung berdasarkan pengalaman para informan. Upaya yang dilakukan dengan menggali kesadaran informan bagaimana memaknai sebuah akuntansi dalam usahanya. Peneliti berusaha untuk mengesampingkan pengalaman, teori, dan pengetahuan peneliti terhadap akuntansi. Wawancara dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada informan dalam memberikan informasi tanpa adanya pengaruh dan intervensi dari peneliti, orang lain, maupun dari dirinya sendiri sehingga informan akan masuk ke dalam area kesadaran dan nantinya akan diperoleh sebuah pemahaman yang menyeluruh dan 35 jurni tentang pemaknaan tentang akuntansi itu sendiri. Dalam bab ini berisikan paparan data dan temuan di lapangan yang dilakukan oleh peneliti.

Usaha Agribisnis merupakan salah satu usaha yang selalu menjadi kebanggaan bagi setiap daerah karena akan menjadi salah satu turunan pada sektor pangan bahkan menjadi bisa menjadi daya tarik tersendiri pada sektor pariwisata. Tentunya setiap daerah memiliki ciri khas masing-masing dalam sektor pertanian. Salah satunya di Kota Probolinggo, yang terus meningkatkan produktivitas UMKM sebagai sektor pangan dan meningkatkan perekonomian masyarakat di Probolinggo khususnya di bidang pangan dan pertanian.

Akuntansi merupakan salah satu aspek pendukung dalam keberlangsungan suatu usaha. Pencatatan keuangan atau pembukuan keuangan yang dilakukan oleh pelaku usaha sebagai suatu hal penting untuk mengetahui kondisi perusahaan dalam satu periode dan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan. Akuntansi erat hubungannya dengan laporan keuangan, tentunya memberikan dampak yang cukup efektif dalam pengembangan bisnis sebuah entitas. Kota Probolinggo merupakan salah satu daerah yang meningkatkan ekonomi masyarakat dengan menumbuhkan dan menggairahkan perekonomian pada sektor pertanian.

Pada dasarnya praktik akuntansi telah dijalankan oleh para petani tanpa kesadaran namun masih belum mengacu pada landasan sebuah teori keuangan dan standar keuangan yang berlaku. Mayoritas entitas kecil tersebut melakukan praktik akuntansi pencatatan dan pembukuan yang sederhana sesuai dengan pemahamannya masing-masing. Namun, kenyataannya usaha dapat bertahan dan berkembang dari tahun ke tahun, bahkan tanpa menggunakan standar keuangan yang berlaku. Pemahaman terhadap akuntansi setiap petani berbeda-beda. Pada penelitian kali ini dilakukan pada beberapa petani di Kota Probolinggo.

Pemahaman para petaniterhadap pencatatan keuangan dibuktikan pada suatu kegiatan pembukuan atau pencatatan yang dilakukan setiap harinya. Walaupun tidak memahami apa akuntansi

sebenarnya dan terkadang tidak berbentuk tertulis. Namun, sebenarnya kegiatan akuntansi bagi mereka sangat dibutuhkan, meskipun maksud dan tujuan dari pencatatannya tidak tahu untuk apa dan memberi manfaat apa selain untuk menentukan biaya yang akan dikeluarkan. Namun proses ini butuh adanya bimbingan terhadap pencatatan keuangan yang berkelanjutan. Akuntansi merupakan pencatatan keuangan yang didukung dengan nota dan catatan kecil yang dibuat oleh para petani.

Secara tidak langsung informan telah memahami dengan baik mengenai praktek akuntansi yakni sebuah aktivitas pencatatan keuangan. Akan tetapi, kurangnya pemahaman mengenai akuntansi secara teoritis memberikan anggapan bahwa pembukuan sama dengan akuntansi yang dikenal dengan kerumitan dan membutuhkan waktu yang cukup lama dalam pelaporannya. Jika ditinjau kembali, pembukuan merupakan salah satu proses yang ada di dalam akuntansi. Dari beberapa informan menyadari bahwa akuntansi itu penting dalam menjalankan suatu usaha. Dimana sistem pencatatan yang nantinya akan memudahkan dalam mengetahui bagaimana kondisi usaha yang sedang dijalankan.

Beberapa informasi yang diberikan oleh para informan menyatakan bahwa akuntansi digunakan oleh usaha yaitu pencatatan bahan baku, penjualan hasil panen. Setiap informan memandang kegiatan pencatatan keuangan berbeda-beda dalam penggunaan akuntansi. Dimana akuntansi digunakan untuk mengevaluasi terhadap kinerja produksi dan perencanaan usaha kedepannya. Selain itu digunakan bagaimana kondisi keuangan usaha. Selain itu, juga sangat dibutuhkan ketika petani perlu melakukan pengembangan dilakukan peminjaman modal.

Penelitian dilakukan dengan 4 petani khususnya petani yang notabene sangat awam dengan aktifitas pembukuan sebagai objek penelitian. Pemahaman akuntansi sebagai pencatatan pembukuan yang digunakan sebagai “pedoman” untuk pengambilan keputusan usahanya. Misalnya pengambilan keputusan untuk menentukan modal yang disediakan dan tanaman apa yang akan ditanam. Informan menyampaikan kegiatan pencatatan keuangan merupakan bagian dari akuntansi, dimana pencatatan yang dilakukan oleh petani dijadikan sebagai dasar perhitungan dalam pengambilan keputusan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang menjadi pedoman para petani yaitu “Akuntansi sederhana”. Para petani memaknai laporan yang dibuat bahwa akuntansi sederhana yang dilakukan dalam usahanya untuk mengetahui berapa modal yang harus dikeluarkandan berapa hasil yang akan didapat setelah panen. Praktik akuntansi yang digunakan oleh para petani sebenarnya tidak sesuai dengan standar yang berlaku saat ini. Hal ini karena mayoritas petani tidak memiliki latar belakang pendidikan yang cukup tinggi. Walaupun usahanya tergolong usaha yang sudah berjalan cukup lama, namun latar belakang pendidikan tertinggi hanya pada Sekolah Menengah Atas (SMA) bahkan ada yang sama sekali tidak mengenyam pendidikan formal dan hanya sekolah di pondok pesantren. Oleh karena itu pencatatan keuangan yang dilakukan tergolong sederhana dan bahkan tidak tercatat oleh para petani.

Standar keuangan yang berlaku saat ini yaitu SAK EMKM yang mensyaratkan bahwa sebuah laporan keuangan minimum terdiri dari: Laporan posisi keuangan pada akhir periode, Laporan laba rugi selama periode; Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu sesuai dengan PSAK 69. Para petani disini masih belum memahami apa itu SAK EMKM. Meskipun tanpa menggunakan akuntansi yang sesuai, para petani sanggup mempertahankan usahanya sampai saat ini bahkan ada yang menjalankan usaha taninya hingga bertahun-tahun dengan hasil yang lumayan untuk menafkahi keluarganya. Penerapan akuntansi yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan juga terkecualia oleh persepsi dari pemilik usaha bahwa akuntansi itu ribet dan susah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Suwanto (2016) menunjukkan bahwa pengusaha kecil memandang bahwa proses akuntansi dianggap membuang waktu dan juga perlu biaya. Selain itu sama halnya dengan petani 1 berikut.

“aku ngerti lek laporan keuangan iku penting dalam usaha, berhubung saya tidak mempunyai kemampuan gawe laporan keuangan, ya lebih fokus tani iki wes. Karena bagi saya akuntansi itu ribet dan membutuhkan waktu yang lama, pokoke aku ngerti modal seng arep tak tokno piro karo rego pasaran saiki piro yowes engko batine teko sisae teko modal seng ditokno”.

Fenomena praktik akuntansi yang dilakukan oleh para petani adalah sebuah praktik “akuntansi sederhana”. Makna akuntansi ini terungkap bahwa akuntansi merupakan dimana petani mencatat

transaksi yang terjadi selama usaha berlangsung. Hal ini didukung dengan pengumpulan bukti-bukti yaitu berupa nota dan catatan-catatan kecil serta sebuah “reng-rengan” modal yang dikeluarkan petani. Pengumpulan bukti-bukti tersebut merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan oleh petani dalam melakukan usahanya.

Informan memaknai akuntansi sebagai sebuah informasi tentang kegiatan usahanya dan sebagai pedoman tentang apa yang harus dilakukan di esok hari. Kutipan hasil wawancara dengan petani 2:

“Saya gak paham le mbik akuntansi, soalnya kan beni reng sekolahan. Aku biyen gak sampek tutuk lek sekolah gun mondok. Dadi yo dicatat ngunu wes, sederhana ngunu wes, mek oleh piro seh juel karo piro modale. Soalnya kan tani itu engga mesti, jenenge enek musim larang karo mudun yo musuhe pisan yo lek penyakitan wes repot duhhh. Makane pencatatane digawe sak butuhe wes kadang yo mek dihitung dek tanah ngunu tok wes. Pokok iso gawe tandur maneh, sisane yo berarti olehe iku wes. Tapi yo alhamdulillah iso digawe mangan keluarga, iku wes tak anggep keuntunganku”.

(Saya tidak begitu paham dengan akuntansi, jadi akuntansi merupakan pembukuan yang dilakukan setiap usaha. Akuntansi yang digunakan akuntansi sederhana, yang penting ada sisa dari modal untuk tanam selanjutnya dan hasil yang didapat untuk menghidupi keuangannya dianggap sebagai keuntungan usahanya)

Hal tersebut sejalan dengan pemahaman informan lain mengenai akuntansi. Berikut kutipan wawancara dengan petani 3:

“wah aku iku gak begitu paham sama yang koyok ngunu bro (laporan keuangan) pokoknya yo tak tulis modale terus ngerti regone pas ngedol yowis, yang penting saya tau kalau lebih banyak pasti sudah dapat untung, piro duit seng tak tokno mulai tuku bibit, pupuk karo bayar wong tak tulis, terus engko pas panen oleh piro, lek enek lebih berarti iku untungku”

Secara implisit para petani memaknai proses akuntansi merupakan sebuah interaksi antar manusia yang menggunakan angka dalam memperoleh sebuah informasi yang diinginkan dalam suatu usaha. Pada dasarnya informasi merupakan suatu data/fakta yang diorganisasi atau diolah secara tertentu sehingga mempunyai arti bagi pengguna. Data yang telah diolah menjadi suatu informasi yang berguna bagi petani yang dapat memberikan keterangan dalam berjalannya suatu kegiatan bercocok tanam y telah dilakukan. h

Hal ini juga sejalan dengan informasi yang diberikan oleh 4 petani. Dimana petani-petani yang sudah bertani cukup lama hanya menggunakan akuntansi sederhana dalam menjalankan usahanya.

“Akuntansi iku bagi aku yo nyatet-nyatet duit iku mas. Pokoke seng hubungane karo uang mas. masio wes diajari tapi yo sek ribet pokoke wes gae catatan gae keuangan piro seng metu piro seng mlebu dan kene wes ngerti yo wis cukup”.

(Walaupun usaha bertani sudah berlangsung cukup lama tapi pencatatannya masih sederhana dikarenakan rumit dalam membuatnya yang penting petani sudah paham maksud dari catatan tersebut)

Informan berikut juga menyatakan hal sama. Berikut kutipan wawancara dengan petani 2:

“iyo mas, ribet lek gawe proses koyok ngunu iku, iso-iso aku gak nandur-nandur iso mati kabeh tanduranku mek gae nyatet koyok ngunu iku (laporan keuangan), seng penting piro modalku trus piro rego mari panaen, lek lebih yowis bati berarti”

(saya tidak paham dengan cara pembuatan laporan keuangan karena susah dan butuh waktu yang lama dalam membuatnya.)

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa akuntansi dimaknai sebagai suatu bentuk informasi laba bagi petani. Informasi yang dimaksud yaitu informasi keuntungan pemilik usaha atas pengelolaan usahanya⁷. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Nugroho (2014) yang menyatakan bahwa laba tidak hanya berupa keuntungan yang besar, namun cukup dengan perputaran

modal yang akan digunakan lagi untuk modal produksi berikutnya demi kelangsungan usaha dan pengembangan dari usaha. Selain itu laporan hasil usaha tersebut dilakukan untuk kepentingan dengan pihak eksternal baik kepada pemerintah atas berjalannya suatu usaha maupun dengan pihak kreditur. Berdasarkan keterangan oleh dinas koperasi dan UMKM bahwa :

“Sebenarnya udah ada beberapa pelatihan mas ke beberapa ke pelaku UMKM termasuk ya sama petani, cuma ya memang belum semua. tapi ya itu kembali lagi persepsi petani itu sendiri mas. Karena kebanyakan dari petani merasa sulit jika harus buat laporan seperti itu, apalagi saya maklumi karena SDM disini juga tidak tinggi, jadi waktu ada pemeriksaan atau arep pinjam uang yo repot”.

Hal itu juga didukung oleh informan berikut. Kutipan wawancara dengan petani 2

“iya mas, dulu sih pernah dapat sosialisasi tentang nyatet-nyatet laporan keuangan sederhana gitu tapi ya gak begitu detail, dan menurut saya juga terlalu ribet karena sudah menyiapkan bibit lalu rawat tanaman ke sawah masih diharuskan buat kayak gitu (laporan keuangan), bisa-bisa gak jadi kerja mas”

Penelitian yang sejalan dengan Suwanto (2016) yang menghasilkan pengusaha kecil memandang bahwa sebuah proses akuntansi dianggap membuang waktu saja dan juga membutuhkan biaya. Berdasarkan hasil penelitian menerangkan bahwa proses akuntansi dimaknai sebagai sebuah proses pembukuan. Para petani dapat mengetahui berapa besaran atau proporsi yang keuntungan yang di dapatkan melalui kegiatan pencatatan yang dilakukan. Namun, petani lebih mementingkan bagaimana pengembangan usahanya dengan fokus kepada kegiatan bercocok tanam.

Praktik akuntansi yang telah dilakukan oleh para petani sebenarnya merupakan salah satu cara dalam memonitor suatu usahanya. Pencatatan yang dilakukan dalam kegiatan agribisnis ini masih sangat sederhana. Hal ini ditunjukkan masih minimnya sumber daya manusia terhadap ilmu pengetahuan akuntansi. Dalam hal pencatatan yang telah dilakukan para petani masih sangat sederhana. Para petani melakukan pencatatan mengikuti dari pemilik sebelumnya yaitu orangtua dan teman yang mereka anggap pintar.

Harga pasar selalu menjadi acuan para petani dalam menentukan harga hasil panen yang dijualnya, sehingga tetap mampu bersaing dalam perkembangan pasar walaupun sebenarnya keuntungan yang mereka peroleh sangatlah sedikit. Penentuan harga produk yang dilakukan sesuai dengan harga pasar yang berlaku setiap panen tiba. Pada objek yang diteliti tersebut menyatakan bahwa proses akuntansi itu penting dalam suatu usaha meskipun dalam skala kecil. Sebenarnya para petani telah memahami konsep dari sebuah proses akuntansi itu sendiri yakni mencatat kas masuk dan keluar. Namun, karena sumber daya manusia yang dimiliki oleh petani yang menjadikan penyusunan laporan keuangan yang dibuat oleh para petani masih jauh dari laporan yang bisa disebut laporan yang benar sesuai dengan standar keuangan yang berlaku.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa para petani sebenarnya telah mengetahui dan memahami konsep akuntansi, namun perlu disusun sesuai dengan standar keuangan yang berlaku. Akuntansi memiliki peran penting dalam keberlangsungan sebuah usaha. Dengan melakukan proses pencatatan akuntansi dapat memudahkan petani dalam melakukan pengambilan keputusan suatu usaha salah satunya adalah mengetahui berapa jumlah keuntungan yang diperoleh selama 1 periode. Selain itu, dengan memiliki laporan keuangan, para pelaku UMKM dapat mengambil alternatif keputusan yang dapat digunakan untuk perencanaan kedepannya dalam keberlangsungan usaha.

KESIMPULAN

Akuntansi dimaknai sebagai sebuah proses pencatatan keuangan terkait dengan suatu kegiatan usaha, harga jual produk, gaji, serta besaran keuntungan dari hasil usaha. Akuntansi dipraktikkan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan para petani dalam penyusunan dan pembuatan laporan keuangan. Praktik akuntansi yang dilakukan petani masih sangat sederhana sesuai dengan pemahaman petani yang berbeda dengan praktik akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan besar bahkan para petani tidak membuat catatan yang lengkap terkait usahanya. Penggunaan akuntansi merupakan

praktik pencatatan yang dilakukan sebagai catatan dalam kegiatan usaha oleh seorang *owner*. Pemilik usaha yang tidak terlibat langsung dalam kegiatan usaha mewajibkan setiap kegiatan usaha dilaporkan melalui catatan. Pencatatan digunakan sebagai salah satu “pedoman” dalam pengambilan keputusan para petani.

Hasil penelitian yang dilakukan pada 4 petani menunjukkan bahwa para petani sudah sadar akan pentingnya sebuah praktik akuntansi dalam kegiatan usahanya meskipun pengertian dari akuntansi itu sendiri tidak paham secara keseluruhan. Hal ini dibuktikan dengan pengumpulan bukti transaksi usaha serta catatan-catatan kecil yang dilakukan selama usaha tersebut berlangsung beserta coret-coretan yang dilakukan oleh para petani. Sebenarnya hal ini merupakan salah satu proses menuju praktik akuntansi, tetapi para petani mengalami kesulitan dalam menyusun sebuah laporan akuntansi yang baik dan benar sesuai dengan aturan yang berlaku. Hal ini, dikarenakan masih minimnya pengetahuan terhadap praktik akuntansi dan masih rendahnya kualitas SDM dari para petani itu sendiri dalam melakukan proses pencatatan laporan keuangan secara baik dan benar menurut standar yang telah ditetapkan. Pencatatan yang dilakukan oleh para pedagang hanya sebatas pencatatan “sederhana” yaitu pencatatan kas masuk dan kas keluar dan ada pula yang hanya membuat sebuah coretan kecil sebagai “reng-rengan” dalam pengambilan keputusan saat akan memulai cocok tanam ataupun saat panen. Dimana hal ini didukung dengan nota setiap transaksinya dan catatan-catatan kecil yang dimiliki oleh pedagang.

DAFTAR PUSTAKA

- Asy'ari, Muhammad Asim.2017. Tafsir “Keuntungan” Bagi Petani Tembakau.(Online) Jurnal PAMATOR. Vol 10 No 2 <http://journal.trunojoyo.ac.id/pamator>. Diakses 19 Mei 2021
- Auliyah, Robiatul, dkk 2015. *Mengungkap Fenomena Kiat Kreatif Umkm —Bungkoh Batik Peri Kecil Dalam Persaingan MEA. Prosiding Seminar Nasional.* (Online). <http://psp-kumkm.lppm.uns.ac.id>. Diakses tanggal 29 September 2017
- Creswell, J.W. 2010. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Edisi Ketiga. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. Jakarta
- Kurniawati, Nugroho, Setiawati. 2010. *Penerapan Akuntansi Untuk Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Studi Kasus Pada Usaha Dagang Kota Salatiga. Jurnal Manajemen.* 2(2). (Online). <https://repository.uksw.edu>. Diakses tanggal 23 September 2017
- Moleong, L. J.2011. *Metode Penelitian Kualitatif.Edisi Revisi.* Bandung: PT Raja Grafindo Persada
- Nugroho, Aditya.2014. *Laba Menurut Persepsi Pengusaha UMKM DI Tanggulangin Sidoarjo*.PERBANAS
- Suwanto, W.L.2016. *Makna Akuntansi dalam Perspektif Pedagang Bakso “Arema” Perantuan di Kota Gorontalo.* Jurnal Akuntansi Aktual. 3(4): 282-289. <http://journal.um.ac.id>. Diakses pada tanggal 10 Oktober 2017

Makna Akuntansi Bagi Perspektif Petani

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	id.123dok.com Internet Source	2%
2	ejurnalunsam.id Internet Source	2%
3	www.coursehero.com Internet Source	1%
4	repository.uts.ac.id Internet Source	1%
5	doaj.org Internet Source	1%
6	docplayer.info Internet Source	1%
7	eprints.perbanas.ac.id Internet Source	1%
8	Submitted to iGroup Student Paper	1%
9	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1%

10	repository.umpalopo.ac.id Internet Source	1 %
11	journal2.um.ac.id Internet Source	1 %
12	Nila Fitria, Astri Lestari, Nurfadilah Nurfadilah. "Analisis Keterampilan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Pada Program Kampus Mengajar", JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA, 2022 Publication	<1 %
13	Vinola Herawaty, Ayu Aulia Oktaviani, Rukmini Windiarti Soebadio. "Training for Increasing Ability to Calculate Profit Loss in Entrepreneurship for MSMEs Tegal Alur", Mattawang: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2022 Publication	<1 %
14	conference.um.ac.id Internet Source	<1 %
15	saepudinonline.wordpress.com Internet Source	<1 %
16	seajbel.com Internet Source	<1 %
17	jurnal.unigal.ac.id Internet Source	<1 %

18	Taufikur Rahman. "AKUNTANSI ZAKAT, INFAK DAN SEDEKAH (PSAK 109): Upaya Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas Organisasi Pengelola Zakat (OPZ)", Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, 2015 Publication	<1 %
19	e-journal.unizar.ac.id Internet Source	<1 %
20	Risal Risal, Renny Wulandari, Jaurino Jaurino. "Pendampingan Akuntansi Dan Keuangan BUMDes Sedahan Jaya Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara", Cendekia : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2020 Publication	<1 %
21	fdocuments.net Internet Source	<1 %
22	eprints.ipdn.ac.id Internet Source	<1 %
23	mafiadoc.com Internet Source	<1 %
24	www.koreascience.or.kr Internet Source	<1 %
25	1library.co Internet Source	<1 %
26	admin.ebimta.com Internet Source	<1 %

27	ejournal.stkipbbm.ac.id Internet Source	<1 %
28	file.upi.edu Internet Source	<1 %
29	manajemen.ipb.ac.id Internet Source	<1 %
30	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %
31	tr.scribd.com Internet Source	<1 %
32	Diska Arliena Hafni. "Studi Fenomenologi: Praktik dan Makna Akuntansi bagi Wirausahawan Difabel Netra pada Usaha Mikro", Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi, 2017 Publication	<1 %
33	Elvina Setiawati. "IMPLEMENTASI SAK EMKM DAN KEPATUHAN WAJIB PAJAK PELAKU UMKM DI KOTA MATARAM", GOING CONCERN : JURNAL RISET AKUNTANSI, 2021 Publication	<1 %
34	bbs.binus.ac.id Internet Source	<1 %
35	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %

36	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
37	es.scribd.com Internet Source	<1 %
38	id.scribd.com Internet Source	<1 %
39	pasca.unhas.ac.id Internet Source	<1 %
40	repositori.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
41	repository.unej.ac.id Internet Source	<1 %
42	sinta3.ristekdikti.go.id Internet Source	<1 %
43	openlibrary.telkomuniversity.ac.id Internet Source	<1 %
44	Luki Natika, Nuraida Nuraida. "Kinerja Bidang Izin Mendirikan Bangunan di Kantor Kecamatan Subang Kabupaten Subang", The World of Public Administration Journal, 2020 Publication	<1 %
45	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
46	ejournal.unikama.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On